

EVALUASI KESESUAIAN LAHAN UNTUK TANAMAN BUAH NAGA (DRAGON FRUIT) DI KECAMATAN BATANG ANAI, KECAMATAN ULAKAN TAPAKIS DAN KECAMATAN NAN SABARIS KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Widya Oktavia¹⁾

¹STKIP Ahlussunnah Bukittinggi
email: widyaoktavia85@gmail.com

Abstract

This Research aims to knowing and analysing about: The level of suitability areas, the diffusive spasial suitability, The guidance arrangement areas SIG – basis of areas for dragon fruit in Batang Anai, Nan Sabaris, Ulakan Tapakis district of Padang Pariaman Regency. The type of research used was Ex Post Facto. The technique of taking the sample is purposive sampling based on taken pointing one unit of area. There were 22 samples for this research. They were : 1)The area shaped of fluvial process, 2)The area shaped of marin procces, 3)The area shaped of vulcano procces. The result of the research indicates that : there were two categories level of suitability of areas for dragon fruit, very appropriate and appropriate. The unit of areas as very appropriate were the unit of areas M3.I.ENT.Qal.Kc, M6.I.ENT.Qal.Smk found in Ketaping village. The unit of areas M3.I.ENT.Qal.Tgl found in Tapakis Ulakan village. The unit of areas as appropriate were M6.I.ENT.Qal.Kc, M9.I.ENT.Qal.Pr, M9.I.ENT.Qal.Smk, F1.I.ENT.Qal.Pr, F1.I.ENT.Qal.Smk, found in Ketaping village. The unit of areas M9.I.ENT.Qal.Swh, M9.I.ENT.Qal.Tgl, F1.I.ENT.Qal.Swh, found in Ulakan village. The unit of area M9.I.ENT.Qal.Kc, found in Tapakis village. The unit of areas M3.I.ENT.Qal.Swh, M6.I.ENT.Qal.Swh, found in Sunua village. The unit of areas F1.I.ENT.Qal.Kc, F1.I.ENT.Qpt.Kc, F1.I.EPT.Qal.Kc found in Sungai Buluh village. The unit of areas V3.I.ENT.Qal.Kc, V3.I.EPT.Qal.Kc found in Kurai Taji village. The unit of area V3.I.EPT.Qal.Pr found in Padang Bintungan village. The unit of area V3.I.ENT.Qal.Swh found in Pauh Kamba village. The unit of area V3.I.EPT.Qal.Swh found in Kapalo Koto village.

Keywords: Evaluation, Suitability of Areas, Dragon Fruit, Geograghy Information System (SIG)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tentang: tingkat kesesuaian lahan, sebaran spasial kesesuaian lahan, arahan penataan lahan berbasis SIG untuk tanaman buah naga di Kecamatan Batang Anai, Kecamatan Nan Sabaris, Kecamatan Ulakan Tapakis. Jenis penelitian yang digunakan adalah Ex Post Facto. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* berdasarkan penunjukkan satuan lahan. Sampel dalam penelitian ini adalah 22 sampel. Adapun yang menjadi sampel penelitian ini antara lain : 1) bentuklahan proses fluvial, 2) bentuklahan proses marin, 3) bentuklahan proses vulkanik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Tingkat kesesuaian lahan untuk tanaman buah naga pada daerah penelitian dapat dikategorikan atas 2 (dua) tingkat kesesuaian lahan, yakni sangat sesuai dan sesuai. Satuan lahan yang sangat sesuai terdapat pada satuan lahan M3.I.ENT.Qal.Kc, M6.I.ENT.Qal.Smk terdapat di daerah Ketaping. Satuan lahan M3.I.ENT.Qal.Tgl terdapat di daerah Tapakis Ulakan. Satuan lahan yang sesuai adalah satuan lahan M6.I.ENT.Qal.Kc, M9.I.ENT.Qal.Pr, M9.I.ENT.Qal.Smk, F1.I.ENT.Qal.Pr, F1.I.ENT.Qal.Smk, terdapat di daerah Ketaping. Satuan lahan M9.I.ENT.Qal.Swh, M9.I.ENT.Qal.Tgl, F1.I.ENT.Qal.Swh, terdapat di daerah Ulakan. Satuan lahan M9.I.ENT.Qal.Kc, terdapat di daerah Tapakis. Satuan lahan M3.I.ENT.Qal.Swh, M6.I.ENT.Qal.Swh, terdapat di daerah Sunua. Satuan lahan F1.I.ENT.Qal.Kc, F1.I.ENT.Qpt.Kc, F1.I.EPT.Qal.Kc terdapat di daerah Sungai Buluh. Satuan lahan V3.I.ENT.Qal.Kc, V3.I.EPT.Qal.Kc terdapat di daerah Kurai Taji. Satuan lahan V3.I.EPT.Qal.Pr terdapat di daerah Padang Bintungan. Satuan lahan V3.I.ENT.Qal.Swh terdapat di daerah Pauh Kamba. Satuan lahan V3.I.EPT.Qal.Swh terdapat di daerah Kapalo Koto.

Kata Kunci: Evaluasi, Kesesuaian lahan, Buah Naga, Sistem Informasi Geografi (SIG)

PENDAHULUAN

FAO (*dalam* Rayes 2007:148) menjelaskan bahwa lahan adalah bagian dari bentang alam (*landscape*) yang mencakup lingkungan fisik termasuk iklim, topografi, tanah, hidrologi dan vegetasi alami yang semuanya mempengaruhi potensi penggunaannya. Lahan dalam arti yang lebih luas, termasuk yang sudah dipengaruhi oleh aktivitas manusia baik di masa lalu maupun di masa sekarang.

Perencanaan penggunaan lahan yang baik harus memperhatikan tingkat kemampuan dan kesesuaian sumber daya lahan. Sitorus (1995:42) menjelaskan kesesuaian lahan adalah penggambaran tentang tingkat kecocokan sebidang lahan untuk penggunaan tertentu. Untuk mengetahui tingkat kesesuaian lahan, perlu dilakukan evaluasi lahan. Evaluasi lahan merupakan suatu proses menduga potensi sumber daya lahan untuk berbagai penggunaan. Kerangka dasar dari evaluasi lahan ini adalah membandingkan persyaratan yang diperlukan untuk suatu penggunaan lahan tertentu dengan sifat sumber daya yang ada pada lahan tersebut (Sitorus, 1995: 1).

Lahan memiliki kegunaan yang beragam bagi kehidupan manusia sebagai tempat terjadinya interaksi sosial budaya dan ekonomi. Namun demikian lahan juga

merupakan tempat tumbuh dan berkembang berbagai macam tanaman, baik tanaman pangan ataupun tanaman non pangan. Salah satu jenis tanaman tersebut yang belum lama berkembang di Indonesia adalah tanaman buah naga (*Dragon fruit*) atau disebut juga dengan kaktus manis. Tanaman buah naga (*Dragon fruit*) mempunyai banyak manfaat bagi manusia karena mengandung protein, serat, karoten, kalsium, zat besi, dan vitamin. Buah naga termasuk dalam keluarga tanaman kaktus dengan karakteristik memiliki duri pada setiap ruas batangnya (Tim Karya Tani Mandiri, 2010:2).

Survey lapangan yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 Desember 2012 di daerah Ulakan Tapakis dengan Bapak Martius salah satu petani buah naga menyebutkan bahwa hasil pertanian buah naga berkembang secara baik. Tanaman buah naga merupakan tanaman komersial dengan harga jual yang cukup baik yaitu 1 Kg dihargai sebanyak Rp 30.000. Kondisi tersebut semakin memotivasi minat petani menanam buah naga. Hal tersebut terbukti dari jumlah petani naga semakin bertambah dari tahun 2006 sampai 2013. Lebih lanjut disajikan jumlah petani buah naga di Kabupaten Padang Pariaman pada tabel 1.

**Tabel 1. Daftar Nama Petani Buah Naga
Kab. Padang Pariaman**

No	Nama Petani	Luas (Ha)/ Tiang	Korong	Nagari	Kecamatan
1.	Hen Coa	1,5 / 3.200	Gosong	Kataping	Batang Anai
2.	Afrizal	2,5 / 4.800	Tapakis	Ulakan Tapakis	Nan Sabaris
3.	Henri Gusfira	1 / 2.100	Tapakis	Ulakan Tapakis	Nan Sabaris
4.	Dodi Rismen	0,5 / 1.000	Kali air	Tapakis	Ulakan Tapakis
5.	Af	0,25 / 500	Gosong	Kataping	Batang Anai
6.	H. Maslan	0,35 / 700	Kataping	Kataping	Batang Anai
7.	Rini	0,75 / 1. 260	Kataping	Kataping	Batang Anai
8.	Atik	1 / 1.800	Kataping	Kataping	Batang Anai
9.	Yan Jani	0,75 / 1.600	Kataping	Kataping	Batang Anai
10.	Martini	0,1 / 225	Kataping	Kataping	Batang Anai
11.	H. Mawardi	1,5 / 3000	Kataping	Kataping	Batang Anai
12.	H. Fadhli	2 / 4.000	Kataping	Kataping	Batang Anai
13.	Masni	0,25 / 400	Kataping	Kataping	Batang Anai
14.	Zulkifli	0,25 / 500	Kataping	Kataping	Batang Anai
15.	DT. Koto	0,1 / 250	Kataping	Kataping	Batang Anai
16.	Syafri Cabiak	0,1 / 250	Kataping	Kataping	Batang Anai
17.	DT. Apuak	0,05 / 100	Kataping	Kataping	Batang Anai

18.	Dr. Azhari	0,25 / 400	Kataping	Kataping	Batang Anai
19.	Agus	0,25 / 400	Tapakis	Ulakan Tapakis	Nan Sabaris
20.	LB. Bonta II	2 / 2.250	Tarok	Kepala Hilalang	2x11 Ky. Tanam
21.	BPP.Sei. Sarik	0,25 / 100	Balah air	Balah air	Sei. Sarik
22.	Zairin	0,1 / 1.080	Salibutan	Lubuk Alung	Lubuk Alung
23.	Sukma Jaya	0,5 / 800	Palingan	Kuranji Hilir	Sei.Limau

Sumber : Dinas Pertanian, Peternakan, dan Kehutanan Kab. Padang Pariaman, 2011

Pada tabel 1, peneliti mencermati tingginya minat petani untuk menanam buah naga di Kabupaten Padang Pariaman. Namun, dilihat dari kualitas dan banyaknya produksi buah naga yang dihasilkan belum begitu memenuhi kualitas ekspor, sehingga belum dapat memenuhi kebutuhan dan permintaan pasar. Hal tersebut diduga disebabkan oleh pengolahan lahan yang kurang baik atau kondisi lahan yang kurang cocok.

Peneliti sangat tertarik untuk mengetahui apakah daerah Kabupaten Padang Pariaman cocok atau tidak dijadikan sebagai areal pertanian buah naga. Di samping itu, peneliti ingin mengetahui kesesuaian lahan untuk tanaman buah naga, dan mengkaji kebijakan penataan lahan yang diperuntukkan untuk tanaman buah naga yang ada di Kabupaten Padang Pariaman. Bertitik tolak dari hal tersebut di atas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Buah Naga (Dragon fruit) di Kecamatan Batang Anai, Kecamatan Ulakan Tapakis dan Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman”.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan termasuk kategori penelitian Ex Post Facto. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Batang Anai, Kecamatan Ulakan Tapakis, dan Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. Observasi dan dokumentasi di mulai pada bulan April sampai Maret 2013. Bahan yang akan digunakan dalam penelitian ini, diantaranya peta geologi, peta tanah, peta jenis lereng, peta penggunaan lahan, peta

RTRW Kabupaten Padang Pariaman sedangkan alat yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya GPS, Abney level, pita ukur, cangkul, ring sampel dan lain-lain. Sumber data, data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua data yaitu data primer dan data sekunder. Penentuan sampel berdasarkan satuan lahan sebagai sampel area kemudian mengidentifikasi satuan lahan ditarik dengan teknik *purposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian peneliti yang dilakukan tentang evaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman buah naga yang ada di Kabupaten Padang Pariaman dalam studi kasus wilayah Kecamatan Batang Anai, Kecamatan Ulakan Tapakis, dan Kecamatan Nan Sabaris.

1. Tingkat Kesesuaian Lahan Tanaman Buah Naga di Daerah Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dengan cara pengukuran di lapangan dan analisa laboratorium terhadap 22 (dua puluh dua) satuan lahan dan menggunakan sistem harkat, dari sistem ini maka karakteristik lahan tanaman buah naga terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dapat di ketahui pada setiap satuan lahan. Hasil penelitian, diperoleh tingkat kesesuaian lahan untuk areal penanaman buah naga di daerah penelitian dapat dikategorikan atas 2 (dua) tingkat kesesuaian lahan, yakni *Sangat Sesuai* dengan luas 285,76 Ha dan *Sesuai* dengan luas 339312,2 Ha.

Dari hasil indentifikasi yang ada pada daerah penelitian, maka satuan lahan yang termasuk dalam kategori sangat sesuai terdiri dari 3 satuan lahan , yakni

pada satuan bentuklahan asal proses dataran marin terdapat pada satuan lahan M3. I. ENT. Qal. Kc. satuan lahan M3.I.ENT.Qal.Tgl. dan satuan lahan M6. I.ENT. Qal.Smk dengan kelas sangat sesuai untuk tanaman buah naga di daerah penelitian. Faktor pendukung untuk tanaman buah naga pada satuan lahan ini adalah elevasi, kemiringan lereng, kedalaman efektif tanah, drainase, tekstur tanah, pH, bahan organik, nitrogen (N), Posfor (P), permeabilitas, sedangkan faktor penghambatnya adalah kalium (K), dan curah hujan.

Satuan lahan kategori *sesuai* untuk tanaman buah naga di daerah penelitian. terdiri dari 19 satuan lahan yakni pada satuan bentuklahan beting gisik (M3), satuan bentuklahan depresi antar beting (M6), satuan bentuk lahan perbukitan vulkanik (V2), satuan bentuk lahan lereng kaki vulkanik (V3), dataran aluvial (F1), dan dataran aluvial pantai (M9). Satuan lahan yang *sesuai* adalah satuan lahan M3. I. ENT. Qal. Swh, satuan lahan M6. I. ENT. Qal. Kc, satuan lahan M6. I. ENT. Qal. Swh, satuan lahan M9.I.ENT.Qal.Kc, satuan lahan M9.I.ENT.Qal.Pr, satuan lahan M9.I.ENT.Qal.Smk, satuan lahan M9. I. ENT. Qpt. Swh, satuan lahan M9. I. ENT. Qal. Tgl, satuan lahan F1. I. ENT. Qal. Kc, satuan lahan F1.I.ENT.Qal.Pr, satuan lahan F1.I.ENT.Qal.Smk, satuan lahan F1.I.ENT.Qal.Swh, satuan lahan F1. I. ENT. Qpt. Kc, satuan lahan F1. I. ENT. Qal.Kc, satuan lahan V3.I.ENT.Qal.Kc, satuan lahan V3.I.ENT.Qal.Swh, satuan lahan V3.I.EPT.Qal.Kc, satuan lahan V3.I.EPT.Qal.Pr, satuan lahan V3.I.EPT.Qal.Swh. Semua satuan lahan tersebut mempunyai faktor pendukung dan penghambat yang berbeda.

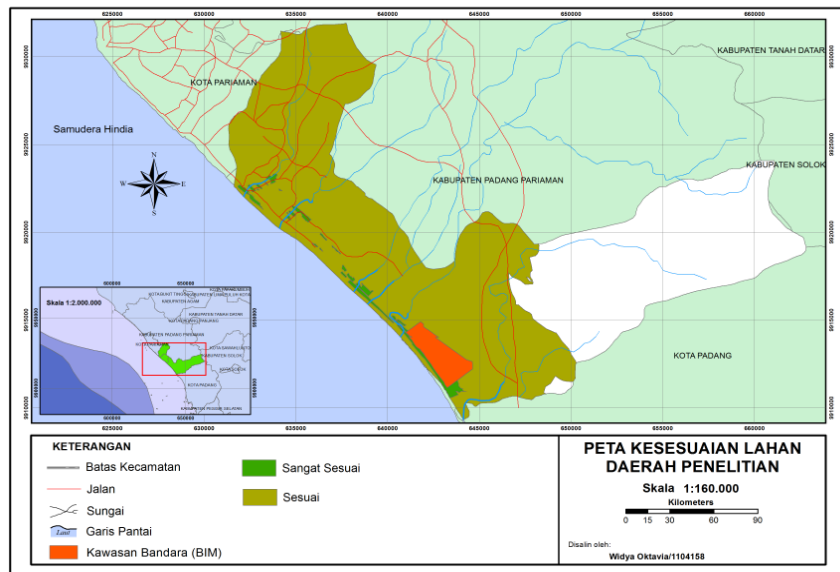
Dari hasil analisis data dengan menggunakan metode harkat, maka seluruh satuan lahan yang ada di daerah penelitian yang diwakili oleh dua puluh dua titik sampel penelitian, maka hasil yang dapat diketahui dapat dikategori sangat sesuai dan sesuai, untuk dijadikan tempat pengembangan Tanaman Buah

Naga. Kemudian hasilnya dipetakan dalam peta kesesuaian lahan tanaman buah naga Kecamatan Batang Anai, Kecamatan Nan Sabaris dan Kecamatan Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman.

2. Sebaran Spasial Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Buah Naga (*Dragon Fruit*) di Daerah Penelitian.

Berdasarkan hasil analisis data dengan metode harkat di atas maka dapat diketahui perbedaan satuan lahan yang sangat sesuai dan sesuai untuk Tanaman Buah Naga. Dari 22 satuan lahan di deperoleh 2 kelas yaitu kelas sangat sesuai dan kelas sesuai. Untuk kelas sangat sesuai terdapat 2 satuan lahan dan kelas sesuai terdapat 20 satuan lahan. Satuan lahan kelas sangat sesuai yaitu satuan lahan M3.1.ENT.Qal.Kc dan satuan lahan M6.1.ENT.Qal.Smk. Satuan lahan M3.1.ENT.Qal.Kc ini mempunyai topografi datar (0-3%) yang dimanfaatkan untuk areal kebun campuran dengan elevasi 3 m dpl. Nagari yang termasuk kedalam satuan lahan ini adalah nagari Katapiang.

Satuan lahan M6.1.ENT.Qal.Smk terletak di daerah Tapakis. Satuan lahan ini mempunyai topografi datar (0-3%) yang penggunaan lahannya semak dengan elevasi 4 m dpl, kedalaman efektif tanah 50-60 cm, drainasenya warna seragam dan tidak terdapat bercak terdapat bercak, tekstur tanah lempung berpasir, kadar pH 5,32 asam, kandungan bahan C-organik 1,82%, kadar nitrogen dalam tanah 0,17%, kadar posfor 301,37%, kadar kalium 0,38%, permeabilitas 26,87 cm³/jam, curah hujan 4557,95 mm/th. Agar lebih jelas perbedaannya satuan lahan sangat sesuai dan sesuai di daerah penelitian, maka dapat dilihat lebih rinci pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Peta Kesesuaian Lahan Daerah Penelitian

Adapun satuanlahan dan lokasi yang kriteria Sangat Sesuai dan Sesuai untuk tanaman buah naga di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Sebaran Spasial Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Buah Naga (*Dragon Fruit*) di Daerah Penelitian

No	Satuan Lahan	Kriteria Lahan Untuk Tanaman Buah Naga	Lokasi
1	M3.I.ENT.Qal.Kc	Sangat Sesuai	Katapiang
2	M3.I.ENT.Qal.Swh	Sesuai	Sunua
3	M3.I.ENT.Qal.Tgl	Sangat Sesuai	Ulakan
4	M6.I.ENT.Qal.Kc	Sesuai	Sunua
5	M6.I.ENT.Qal.Smk	Sangat Sesuai	Katapiang
6	M6.I.ENT.Qal.Swh	Sesuai	Sunua
7	M9.I.ENT.Qal.Kc	Sesuai	Tapakis
8	M9.I.ENT.Qal.Pr	Sesuai	Katapiang
9	M9.I.ENT.Qal.Smk	Sesuai	Katapiang
10	M9.I.ENT.Qal.Swh	Sesuai	Ulakan
11	M9.I.ENT.Qal.Tgl	Sesuai	Ulakan
12	F1.I.ENT.Qal.Kc	Sesuai	Sungai buluh
13	F1.I.ENT.Qal.Pr	Sesuai	Katapiang
14	F1.I.ENT.Qal.Smk	Sesuai	Katapiang
15	F1.I.ENT.Qal.Swh	Sesuai	Ulakan
16	F1.I.ENT.Qpt.Kc	Sesuai	Sungai buluh
17	F1.I.EPT.Qal.Kc	Sesuai	Sungai buluh
18	V3.I.ENT.Qal.Kc	Sesuai	Kurai taji
19	V3.I.ENT.Qal.Swh	Sesuai	Pauh Kamba
20	V3.I.EPT.Qal.Kc	Sesuai	Kurai taji
21	V3.I.EPT.Qal.Pr	Sesuai	Padang bintungan
22	V3.I.EPT.Qal.Swh	Sesuai	Kapalo koto

Sumber : Pengolahan Data Primer 2013

Berdasarkan Tabel 74 di atas maka dapat diketahui satuan lahan yang sangat sesuai adalah satuan lahan M3.I.ENT.Qal.Kc terdapat di nagari

Katapiang, satuan lahan M3.I.ENT.Qal.Tgl terdapat di nagari Ulakan dan satuan lahan M6.1.ENT.Qal.Smk, terdapat di nagari

Katapiang. Sedangkan 19 satuan lahan yang lain termasuk kedalam kelas satuan lahan sesuai. Satuan lahan yang *sesuai* adalah satuan lahan M3.I.ENT.Qal.Swh terdapat di nagari Sunua, satuan lahan M6.I.ENT .Qal. Kc terdapat di nagari Katapiang, satuan lahan M6. I. ENT. Qal. Swh terdapat di nagari Sunua, satuan lahan M9.I.ENT.Qal.Kc terdapat di nagari Tapakis, satuan lahan M9.I.ENT.Qal.Pr terdapat di nagari Katapiang, satuan lahan M9.I.ENT .Qal.Smk terdapat di nagari Katapiang, satuan lahan M9. I. ENT. Qal. Swh terdapat di nagari Ulakan, satuan lahan M9.I.ENT.Qal.Tgl terdapat di nagari Ulakan, satuan lahan F1.I.ENT.Qal.Kc, terdapat di nagari Sungai Buluh, satuan lahan F1.I.ENT.Qal.Pr terdapat di nagari Katapiang, satuan lahan F1. I. ENT. Qal. Smk terdapat di nagari Katapiang, satuan lahan F1.I.ENT.Qal.Swh terdapat di nagari Ulakan, satuan lahan F1. I. ENT. Qpt.Kc terdapat di nagari Sungai Buluh, satuan lahan F1.I.EPT.Qal.Kc, terdapat di nagari Sungai Buluh satuan lahan V3.I.ENT.Qal.Kc terdapat di nagari Kurai Taji, satuan lahan V3.I.ENT.Qal.Swh terdapat di nagari Pauh Kamba, satuan lahan V3.I.EPT.Qal.Kc terdapat di nagari Kurai Taji, satuan lahan V3.I.EPT.Qal.Pr terdapat di nagari Padang Bintungan satuan lahan V3.I.EPT.Qal.Swh terdapat di nagari Kapalo koto.

3. Arahkan Penataan Lahan Untuk Tanaman Buah Naga

Hasil pengukuran lapangan dari data primer dan data sekunder, kemudian dianalisis untuk mendapatkan zonasi sebaran spasial kesesuaian lahan untuk tanaman buah naga dengan menggunakan Arc GIS, dengan cara hasil analisis diolah berdasarkan satuan lahan yang ada. Kemudian dilakukan *overlay* dengan peta RT/RW Kabupaten Padang Pariaman

untuk memperoleh arahan penataan lahan untuk peruntukkan tanaman buah naga.

Berdasarkan Undang No. 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang berlaku ketentuan bahwa dalam penerbitan izin pemanfaatan ruang harus mengacu dan menyesuaikan dengan rencana tata ruang. Dalam peta pola tata ruang terdapat beberapa kawasan seperti hutan lindung dan kawasan suaka alam yang tidak boleh di manfaatkan untuk budidaya tanaman buah naga.

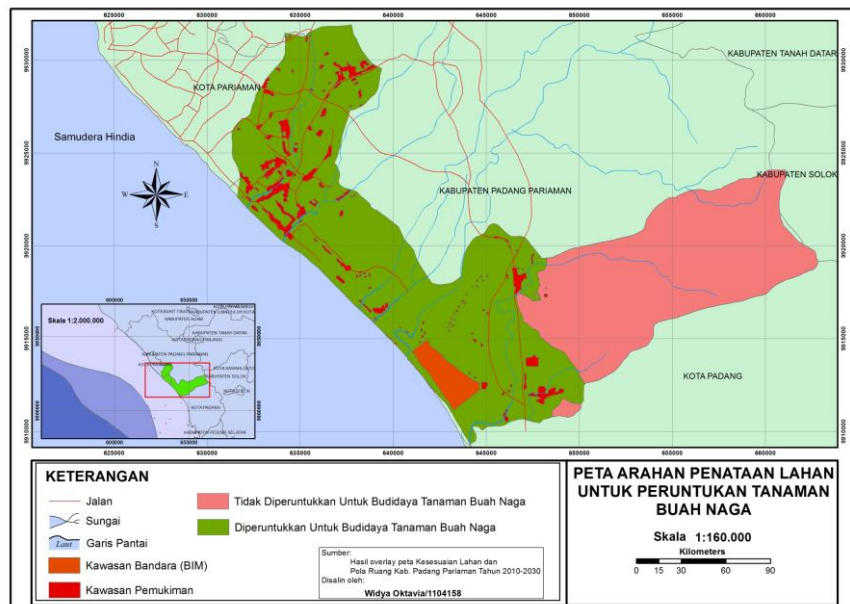
Hasil overlay peta kesesuaian lahan untuk tanaman buah naga dengan peta RTRW Kabupaten Padang Pariaman maka diperoleh beberapa daerah yang tidak sesuai terutama di daerah vulkanik karena kelas lereng daerah ini tidak mencukupi sebagai syarat hidup buah naga dan selain itu kawasan ini juga terdapat kawasan suaka alam dan hutan lindung. Hasil analisis peta kesesuaian lahan dan peta RTRW maka diperoleh 2 zona :

1. Zona A (Warna Hijau) yaitu kawasan yang diperuntukkan untuk pengembangan budidaya buah naga. Kawasan budidaya adalah wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya buatan.
2. Zona B (Warna Pink) yaitu kawasan yang tidak diperuntukkan untuk pengembangan budidaya buah naga. Walaupun dari perhitungan harkat hasil penelitian menghasilkan 2 kelas sangat sesuai dan sesuai, akan tetapi setelah di *overlay* melalui alat bantu program GIS, sehingga dapat teridentifikasi bahwa kawasan ini merupakan kawasan suaka alam dan kawasan lindung sehingga daerah ini dikategorikan menjadi tidak sesuai.

Luas lahan yang diperuntukkan untuk kawasan pengembangan budidaya tanaman buah naga adalah 14598,62 Ha. Sedangkan luas lahan yang tidak diperuntukkan untuk budidaya buah naga

adalah sebesar 8921, 17 Ha.. Mengingat pasar lokal di Indonesia saat ini, masih dibanjiri produk impor. Hal ini merupakan peluang bagi para petani buah naga yang ada di Kecamatan Ulakan Tapakis, dan Kecamatan Nan Sabaris.

Untuk lebih jelasnya pola tata ruang daerah penelitian dan arahan kebijakan penataan lahan untuk budidaya tanaman buah naga dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Peta Arahan Penataan Lahan Peruntukan Tanaman Buah Naga

SIMPULAN

Tingkat kesesuaian lahan untuk areal penanaman buah naga di Kecamatan Batang Anai, Kecamatan Ulakan Tapakis dan Kecamatan Nan Sabaris dapat dikategorikan atas 2 (dua) tingkat kesesuaian lahan, yakni *Sangat Sesuai* dengan luas 285,76 Ha dan *Sesuai* dengan luas 339312,2 Ha.

Sebaran spasial kesesuaian lahan untuk tanaman buah naga (*Dragon Fruit*) di daerah penelitian untuk satuan lahan yang sangat sesuai adalah satuan lahan M3.I.ENT.Qal.Kc terdapat di nagari Katapiang, satuan lahan M3. I. ENT. Qal. Tgl terdapat di Nagari Ulakan dan satuan lahan M6.1.ENT.Qal. Smk, terdapat di nagari Katapiang. Satuan lahan yang sesuai adalah satuan lahan M3. I. ENT. Qal.Swh terdapat di nagari Sunua, satuan lahan M6.I.ENT.Qal.Kc terdapat di nagari Katapiang, satuan lahan M6. I. ENT. Qal. Swh terdapat di nagari Sunua, satuan lahan M9.I.ENT.Qal.Kc terdapat di nagari Tapakis, satuan lahan M9.I.ENT.Qal.Pr

terdapat di nagari Katapiang, satuan lahan M9.I.ENT.Qal.Smk terdapat di nagari Katapiang, satuan lahan M9. I. ENT. Qal. Swh terdapat di nagari Ulakan, satuan lahan M9.I.ENT.Qal.Tgl terdapat di nagari Ulakan, satuan lahan F1.I.ENT.Qal.Kc, terdapat di nagari Sungai Buluh, satuan lahan F1.I.ENT.Qal.Pr terdapat di nagari Katapiang, satuan lahan F1. I. ENT. Qal. Smk terdapat di nagari Katapiang, satuan lahan F1 .I .ENT. Qal. Swh terdapat di nagari Ulakan, satuan lahan F1. I. ENT. Qpt. Kc terdapat di nagari Sungai Buluh, satuan lahan F1.I.EPT.Qal.Kc, terdapat di nagari Sungai Buluh, satuan lahan V3. I. ENT.Qal.Kc terdapat di nagari Kurai Taji, satuan lahan V3.I.ENT.Qal.Swh terdapat di nagari Pauh Kamba, satuan lahan V3.I.EPT.Qal.Kc terdapat di nagari Kurai Taji, satuan lahan V3.I.EPT.Qal.Pr, terdapat di nagari Padang Bintungan satuan lahan V3.I.EPT.Qal.Swh terdapat di nagari Kapalo Koto.

Arahan Penataan Lahan untuk Buah Naga, dari hasil overlay peta kesesuaian

lahan untuk tanaman buah naga dengan peta RT RW Kabupaten Padang Pariaman maka diperoleh beberapa daerah yang tidak sesuai terutama di daerah vulkanik karena kelas lereng daerah ini tidak mencukupi sebagai syarat hidup buah naga dan beberapa kawasan yang berada pada kawasan hutan lindung dan suaka alam. Luas lahan yang diperuntukkan untuk tanaman buah naga adalah 14598,62 Ha sedangkan luas lahan yang tidak diperuntukkan untuk budidaya buah naga adalah 8921,17 Ha.

REFERENSI

- Dinas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan Kabupaten Padang Pariaman. 2011. *Laporan Tahunan Dinas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan Kabupaten Padang Pariaman*. Kabupaten Padang Pariaman.
- Rayes, 2007. *Metode Infentarisasi Sumber Daya Lahan*. Yogyakarta: CV. ANDI
- Sitorus, 1995. *Evaluasi Sumber Daya Lahan*. Tarsito : Bandung.
- Tim Karya Tani Mandiri 2010. *Pedoman Bertanam Buah Naga*. Bandung : CV Nuansa Aulia.
- UU. RI. No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.